

**TANTANGAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI UPT SDN 023 PANDAU JAYA**

Agnes Afrillia¹, Febrina Dafit²

¹PGSD FKIP Universitas Islam Riau

²PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹agnesafrilla@gmail.com, ²febrinadafit@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges faced by teachers in implementing digital technology-based learning within the Merdeka Curriculum at UPT SDN 023 Pandau Jaya. The research employed a qualitative case study approach with data collected through observations, interviews, and documentation. The informants consisted of homeroom teachers of classes VA and VB, as well as students from the same classes. The findings indicate four main challenges in implementing digital technology-based learning. In terms of teacher competence, differences were found in teachers' abilities to operate digital devices and apply TPACK, resulting in uneven utilization of technology. Regarding infrastructure, ICT facilities are available but not optimally used due to limited devices and technical issues. In the aspect of school support, regular training and guidance from the principal have been provided, yet some teachers still require additional assistance. From a cultural perspective, varying levels of adaptability between younger and senior teachers influence the smooth integration of technology, although all teachers demonstrate positive attitudes and willingness to learn. This study emphasizes that teacher competence, facilities, institutional support, and school culture play crucial roles in the successful implementation of digital technology-based learning in accordance with the Merdeka Curriculum.

Keywords: Digital technology, merdeka curriculum, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital pada Kurikulum Merdeka di UPT SDN 023 Pandau Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru wali kelas VA dan VB serta siswa kelas VA dan VB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital mencakup empat aspek utama. Pada aspek kompetensi, ditemukan perbedaan kemampuan guru dalam

mengoperasikan perangkat dan menerapkan TPACK sehingga pemanfaatan teknologi belum merata. Pada aspek sarana dan prasarana, fasilitas TIK tersedia namun belum optimal digunakan karena keterbatasan perangkat dan gangguan teknis. Pada aspek dukungan sekolah, pelatihan rutin dan pendampingan kepala sekolah telah diberikan, tetapi beberapa guru masih membutuhkan bimbingan lanjutan. Pada aspek kultural, perbedaan kemampuan adaptasi antara guru muda dan senior memengaruhi kelancaran integrasi teknologi, meskipun seluruh guru menunjukkan sikap positif dan kemauan untuk belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kompetensi, fasilitas, dukungan institusi, dan budaya sekolah berperan penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Teknologi digital, kurikulum merdeka, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Menurut Rahman et al (2022:3) Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Pendidikan diajarkan oleh guru ketika anak sudah memasuki dunia pendidikan, oleh

karena itu peran guru sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Sistem yang ada di Negara Indonesia sedang mengalami banyak perkembangan mulai dari sistem sosial, ekonomi, budaya dan salah satunya adalah sistem pendidikannya. Pendidikan di Indonesia sedang dalam kondisi dimana mengalami perubahan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekelompok orang yang dibudidayakan atau turun-temurun dari satu generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Proses penurunan tersebut melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi dengan dua

proses, bisa secara pembelajaran yang diturunkan dari orang lain dan pembelajaran yang dipelajari sendiri atau bisa disebut otodidak.

Di Indonesia ada tiga sistem pendidikan, yang pertama ialah sistem pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan dari bangku persekolahan, yang kedua ada sistem pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga, dan yang terakhir ada sistem pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang didapatkan dari lingkungan masyarakat. Upaya meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter baik dan dapat melakukan hidup mandiri merupakan tujuan dari pendidikan. Ada berbagai problematika yang terjadi di Indonesia yaitu terdiri dari kualitas pendidikan dan kurikulum pembelajarannya. Fakta yang ada di lapangan bisa terjadi karena faktor pemimpin sekolah maupun pendidik yang mengajar dan kurangnya penanaman pendidikan karakter yang baik menurut Agustin et al (2020:2).

Menurut Nurzannah (2022:2) dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disinonimkan dengan istilah

pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Di dalam perkembangan zaman saat ini pembelajaran berbasis teknologi adalah hal yang sangat memudahkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Leuwol et al (2023:3) dalam era digital seperti saat ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa untuk

belajar secara mandiri, interaktif, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun pembelajaran berbasis teknologi telah digunakan di banyak sekolah, masih terdapat permasalahan dalam penggunaannya. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, kurangnya pemahaman guru dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Syahputra et al (2024:4) pada abad 21 saat ini, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan di berbagai bidang di antaranya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi, serta kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari

perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Begitu pula halnya di dunia pendidikan yang dihadapkan pada tantangan untuk dapat mencetak generasi Indonesia agar mampu menghadapi persaingan global yang akan datang. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dibutuhkan suatu pola dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan tiga aspek di antaranya aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi digital yang sudah umum digunakan pada saat ini.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik motivasi siswa adalah model pembelajaran berbasis teknologi digital, agar pembelajaran yang digunakan lebih efektif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar saat ini, dan masih banyak guru menggunakan pembelajaran berbasis

media buku, LKS, dan menggunakan bahan praktik alat peraga. Upaya yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk membuat aplikasi media yang membantu tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini.

Di Indonesia saat ini sistem pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Ardianti et al (2022:1) kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kurikulum Merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 023 Pandau Jaya pada tanggal 10 Februari–14 Februari 2025, dengan wali kelas VB yaitu Ibu Susirawati S.Pd, guru tersebut masih menggunakan metode ceramah terhadap pembelajaran dan dalam proses pembelajaran siswa kurang paham dalam pembelajaran tersebut dan guru tidak memanfaatkan media dan teknologi yang sudah dapat digunakan setiap kalangan sekarang ini, seperti penggunaan media digital audio dan video visual yang dapat membuat ketertarikan para siswa untuk belajar. Metode pembelajaran yang masih sering dipakai para guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan teknologi menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif dan membosankan sehingga membuat para siswa menjadi kurang kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, maka dapat dilakukannya pembelajaran menggunakan teknologi digital yang dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti meletakkan fokus penelitian pada judul “Tantangan Guru

Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Kurikulum Merdeka di UPT SDN 023 Pandau Jaya.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Musianto (2022:2) adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi, makna, dan interpretasi, bukan dengan angka atau statistik. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 023 Pandau Jaya pada bulan Juni–Desember. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru wali kelas VA dan VB di UPT SDN 023 Pandau Jaya serta siswa kelas VA dan VB pada sekolah yang sama.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari guru wali kelas VA dan VB di SD UPT SDN 023 Pandau Jaya dan Siswa kelas VA dan VB di SD UPT SDN 023 Pandau Jaya. Sedangkan sumber data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan program, kebijakan, atau fasilitas pendukung pembelajaran berbasis

teknologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tantangan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka di UPT SDN 023 Pandau Jaya, berikut disajikan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Tantangan Kompetensi Guru

Tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital di UPT SDN 023 Pandau Jaya terletak pada kompetensi guru, terutama

kemampuan teknis dan penerapan TPACK. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarguru. Guru 1 masih mengalami kesulitan mengoperasikan perangkat digital dan membutuhkan pelatihan, sedangkan Guru 2 sudah cukup mahir menggunakan komputer, LCD, serta internet. Perbedaan ini mencerminkan kesenjangan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Meskipun demikian, keduanya sepakat bahwa perangkat digital sangat membantu proses pembelajaran meski sesekali terkendala masalah teknis.

Dari sudut pandang siswa, guru dinilai cukup sering menggunakan laptop dan proyektor dalam pembelajaran. Siswa merasa media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, meskipun terkadang terjadi gangguan teknis kecil.

Tantangan juga terlihat pada penerapan TPACK. Guru 1 belum mampu menerapkannya secara konsisten, sedangkan Guru 2 sudah terbiasa mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten melalui penggunaan media seperti PowerPoint dan Canva. Perbedaan

pemahaman ini berpengaruh langsung pada tingkat kejelasan penjelasan guru dan pemahaman siswa.

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar guru telah mampu mengoperasikan perangkat digital dengan baik, meskipun kemampuan ini belum merata terutama pada guru yang kurang terbiasa dengan teknologi. Beberapa guru telah menerapkan TPACK secara tepat, namun sebagian lainnya masih menggunakan teknologi sebatas alat bantu tanpa integrasi dengan strategi pembelajaran.



Gambar 1. Pengoperasian Perangkat seperti Komputer, LCD, dan Proyektor

Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat teknologi sudah berkembang positif dan berdampak pada meningkatnya minat serta pemahaman siswa. Namun, kompetensi teknis dan penerapan

TPACK masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan agar seluruh guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital secara optimal sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. Tantangan Sarana dan Prasarana

Tantangan sarana dan prasarana di UPT SDN 023 Pandau Jaya terutama berkaitan dengan optimalisasi dan pemerataan penggunaan perangkat TIK. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan komputer, LCD, proyektor, dan internet, namun pemanfaatannya belum maksimal karena tidak semua guru menggunakan perangkat secara rutin dan masih ada kendala teknis seperti gangguan koneksi atau keterbatasan perangkat saat dipakai beberapa kelas sekaligus. Guru menilai fasilitas cukup memadai, tetapi membutuhkan peningkatan keterampilan dan pemanfaatan yang lebih optimal.

Siswa juga menyampaikan bahwa perangkat digital sering digunakan dan membuat pembelajaran lebih menarik, meskipun labor komputer masih

dalam tahap perbaikan dan jaringan internet kadang tidak stabil.

Observasi menunjukkan bahwa perangkat TIK di sekolah sudah berfungsi baik, tetapi distribusinya belum merata sehingga beberapa guru harus bergantian menggunakan proyektor. Laboratorium TIK baru dibangun pada 2025 dan masih dalam tahap penyempurnaan sehingga belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya.



Gambar 2. Ketersediaan Perangkat TIK dan Fasilitas Digital

Dengan demikian, tantangan utama terletak pada pemerataan fasilitas, optimalisasi penggunaan, serta perbaikan dan pemeliharaan perangkat dan jaringan agar pembelajaran berbasis teknologi digital dapat berjalan lebih efektif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

3. Tantangan Dukungan Pihak Sekolah

Tantangan dukungan pihak sekolah di UPT SDN 023 Pandau

Jaya terutama berkaitan dengan pelatihan, pendampingan, serta peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Wawancara menunjukkan bahwa sekolah rutin menyelenggarakan pelatihan setiap satu hingga tiga bulan sekali, baik di dalam maupun luar sekolah, dan seluruh guru diwajibkan mengikutinya. Pelatihan tersebut dinilai sangat membantu peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dan perangkat digital.

Selain pelatihan, kepala sekolah juga berperan aktif memberikan pendampingan teknis, menyediakan sarana seperti komputer, LCD, proyektor, dan jaringan internet, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam penggunaan media digital. Guru merasa dukungan ini membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi.

Siswa juga mengamati bahwa pelatihan guru berdampak pada peningkatan penggunaan media digital di kelas. Guru terlihat lebih mahir mengoperasikan perangkat, dan fasilitas seperti proyektor serta jaringan internet dinilai mendukung,

meskipun sesekali masih muncul kendala teknis.

Observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan TIK rutin setiap bulan. Pelatihan diikuti sebagian besar guru dan terbukti membantu peningkatan keterampilan, meskipun masih ada guru yang membutuhkan pendampingan lanjutan.



Gambar 3. Dukungan dari Pihak Sekolah

Secara keseluruhan, dukungan sekolah sangat signifikan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peran aktif kepala sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat kesiapan guru menjalankan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka

4. Tantangan Kultural

Tantangan kultural dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital di UPT SDN 023 Pandau Jaya berkaitan dengan sikap guru terhadap perubahan dan kemampuan mereka beradaptasi. Wawancara menunjukkan bahwa kedua guru memiliki sikap positif terhadap digitalisasi pembelajaran dan menilai penggunaan teknologi sebagai langkah yang sejalan dengan perkembangan Kurikulum Merdeka. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan adaptasi yang sama; guru yang masih terbiasa dengan metode konvensional membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.

Guru juga menunjukkan sikap adaptif dalam menghadapi kendala, seperti faktor usia, keterbatasan penglihatan, dan gangguan jaringan. Mereka mencari solusi melalui bantuan rekan sejawat atau menggunakan alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan. Sikap saling membantu ini memperlihatkan adanya dukungan kultural yang kuat di lingkungan sekolah.

Dari sisi siswa, guru dinilai semangat dan terbuka terhadap perubahan. Mereka mengamati

bahwa guru terus berupaya memperbaiki kemampuan digital, bekerja sama saat menghadapi kendala, dan tetap berusaha menjadikan pembelajaran menarik.

Observasi menguatkan temuan tersebut. Guru muda tampak lebih cepat beradaptasi dan percaya diri menggunakan berbagai media digital, sementara beberapa guru senior masih mengalami kesulitan sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan. Guru secara umum menunjukkan inisiatif belajar, baik melalui rekan sejawat maupun sumber belajar mandiri, sehingga integrasi teknologi mulai menjadi bagian dari rutinitas mengajar.



Gambar 4. Pengaplikasian Media TIK dan Digital

Dengan demikian, tantangan kultural terletak pada proses adaptasi, kesiapan mental, serta perbedaan generasi guru. Meskipun demikian, sikap positif, keterbukaan terhadap

perubahan, semangat belajar, dan budaya saling membantu menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran digital sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknis, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan institusional, dan budaya sekolah yang mendorong inovasi. Guru menjadi ujung tombak dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif, namun kompetensi digital, ketersediaan sarana, dan lingkungan kerja yang kondusif sangat memengaruhi optimalnya integrasi teknologi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Purnama et al. (2025:44) yang menegaskan bahwa efektivitas penerapan teknologi dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptif guru dan strategi sekolah dalam menghadapi tantangan praktis di lapangan. Guru dengan kompetensi digital yang baik lebih mudah menyesuaikan diri dengan

perubahan kurikulum dan mampu merancang pembelajaran yang kreatif serta kontekstual berbasis teknologi.

Selain itu, Asfiana et al. (2025:190) menemukan bahwa salah satu kunci keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar terletak pada kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam mengembangkan ekosistem digital yang mendukung. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi serta pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola media digital dan menumbuhkan motivasi untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Sementara itu, Farid et al. (2025:798) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan interaksi dan kreativitas siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek maupun diferensiasi. Jika guru belum memiliki keterampilan digital yang memadai, maka potensi teknologi dalam meningkatkan mutu

pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

E. Kesimpulan

Penelitian di UPT SDN 023 Pandau Jaya menunjukkan bahwa tantangan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital pada Kurikulum Merdeka meliputi kompetensi, sarana prasarana, dukungan sekolah, dan aspek kultural. Dalam hal kompetensi, sebagian guru sudah mampu mengintegrasikan media digital, sementara lainnya masih memerlukan pelatihan lanjutan. Dari sisi fasilitas, perangkat TIK tersedia tetapi belum dimanfaatkan secara merata. Dukungan sekolah cukup baik melalui pelatihan rutin dan pendampingan kepala sekolah, meski beberapa guru masih membutuhkan bimbingan tambahan. Tantangan kultural muncul dari perbedaan kecepatan adaptasi antara guru muda dan senior, namun seluruh guru memiliki sikap positif dan kemauan untuk beradaptasi dengan pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N. N., & Supriyono, A. (2009). Permasalahan pendidikan di Indonesia [Educational problems in Indonesia]. *Magistra*, 21(69), 15. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/186>.
- Ardianti, Y., Amalia, N., & Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 399–407.
- Asfiana, A., Fitriyani, F., & Rokhimawan, M. A. (2025). Analisis tantangan dan kelebihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 187–193.
- Atin, S. H., Nurlisa, K., & Mustafiyanti, M. (2023). Efektivitas dan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>
- Farid, M., Putri, M., Rahmah, R., Putra, M. J. A., & Nisa, M. (2025). Peran teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 06 Belantik. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(8), 792–802.
- Hulu, Y. (2023). Problematika guru dalam pengembangan teknologi dan media pembelajaran. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846.

- <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Purnama, V. M., Syriani, M. N., & Talok, D. (2025). Evaluasi peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusif berbasis teknologi: Tinjauan literatur atas kompetensi digital, tantangan praktis, dan strategi adaptif. *Jurnal Pertumbuhan dan Dinamika Ekonomi*, 9(3).
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Modern*, 2(4), 10–13.
- Mufidzah, N. (2024). Analisis karakteristik hakikat pembelajaran di sekolah dasar. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.24348>
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>